

Nama	: Novia Salwa Dzakira
NIM	: 2405080017
Kelas	: pendidikan teknik elektro (Rombel 1)

## PENUGASAN JURNAL MEMBACA (Mengulas Buku)

### A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Iyan bukan anak tengah
2. Pengarang : Armaraher
3. Penerbit : Skuat
4. Tahun Terbit : 2023
5. ISBN Buku : 978-623-09-1845-2

### B. Sinopsis Buku

Kisah tentang seorang anak tengah bernama Riyan atau yang biasa disebut iyan yang selalu berharap kepada tuhan agar ia berada di tengah – tengah keluarga yang hangat, dengan keberadaannya yang dianggap ada sekaligus disayangi sebagaimana yang abang dan adiknya rasakan, bukan hanya keberadaannya yang dianggap jikalau dibutuhkan saja. Diusianya yang baru menginjak remaja, ia harus bertarung dengan segala konflik batin yang ditimbulkan oleh keluarganya. Diusianya itu seharusnya ia habiskan untuk mencoba hal baru dan menemukan kebahagiaan baru, bukan merasakan beban, luka dan penderitaan yang membuatnya hancur dan tidak tumbuh seperti remaja seusinya. Riyan hanya ingin disayangi, dan diperlakukan adil sebagaimana mestinya seorang anak, bukan dicampakkan dan dijadikan prioritas terakhir oleh orang tuanya.

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi manusia yang baik, penurut, dan juga kuat. Tetapi apakah cara yang dilakukan sudah benar? Beberapa hal baik memang belum tentu menjadi yang terbaik. Dalam keluarga, setiap perannya pasti mempunyai beban yang dipikul masing-masing. Danan adalah seorang anak pertama sekaligus sosok abang bagi Iyan. Bukan hanya anak tengah, menjadi anak pertama tentu bukan hal yang mudah, sosok yang dituntut harus menjadi panutan bagi adik-adiknya padahal ia sendiri baru pertama kali hidup didunia ini, lantas siapa yang harus menjadi panutannya?.

Hubungan Danan dan Iyan berubah canggung dan agak dingin, hubungan kakak dan adik itu berubah dimulai saat lahirnya adik kecil bernama Uan yang mana keberaannya menjadi anak ketiga dalam keluarga. Iyan berasumsi bahwa abangnya lebih menyayangi Uan dibanding dirinya karena semua perhatian yang dulu abangnya berikan kini berkurang dikarenakan abangnya yang selalu memerhatikan Uan dan terus bermain dengan Uan dan tidak lagi mau diajak bermain dengannya. Bukan hanya abangnya saja yang berubah setelah kehadiran Uan, kini sikap Bunda dan Ayahnya pun berubah dingin dan tak lagi menjadikan Iyan prioritas.

Setiap hari Iyan harus berbagi pekerjaan rumah dengan Danan, dikarenakan kedua orang tuanya sibuk bekerja. Sebenarnya Danan sudah meminta kepada bundanya agar menyewa asisten rumah tangga tetapi Wena atau sosok yang kerap disebut bunda itu selalu beralasan bahwa pekerjaan rumah bukanlah hal yang sulit dan masih bisa teratasi oleh kedua anaknya. Setiap berangkat hendak berangkat sekolah ataupun pulang sekolah Iyan harus bergantian membersihkan rumah dan menjaga Uan dengan abangnya, dikarenakan Danan juga masih harus berkuliah.

Berbagai cekcok dan segala pertikaian abang dan adik itu tentunya selalu terjadi setiap harinya. Iyan adalah sosok yang agak ceroboh dan Danan akan selalu murka dan meledak ledak jika Iyan melakukan kesalahan tak peduli besar atau kecil kesalahan yang ditimbulkan. Tak hanya Danan, Wena dan Cakra atau sosok kepala keluarga sekaligus ayah bagi Danan, Iyan, dan Uan itu juga selalu berkisap apatis terhadap Iyan. Hal itu yang membuat Iyan selalu merasa terpojok dalam keluarganya. Sikap apatis yang dilakukan keluarganya pun bukan sekedar menyudutkan Iyan saja, tetapi juga mereka kerap kali sengaja melupakan Iyan, pergi berlibur tanpa Iyan, makan malam di luar tanpa Iyan, bahkan melupakan ulang tahun Iyan. Semua itu membuat Iyan merasa asing dikeluarganya. Setiap kali muak dengan keadaan Iyan selalu kabur dari rumahnya dan pergi kerumah teman sekaligus sepupunya itu yang bernama Yarsa. Berharap keluarganya akan menghawatirkannya dan mencari keberadaannya tapi nihil tak sedikitpun dari mereka menghubungi Iyan. Terkecuali Danan, ia menghubungi Iyan dan memintanya untuk pulang, bukan karena rasa khawatir tetapi karena ia membutuhkan sosok untuk membantunya menyelesaikan pekerjaan rumah.

Matahari tak pernah ingkar janji pada pagi, tapi harapan Iyan yang ingin disayangi selalu mengkhianati. Bahkan dihari ulang tahunnya sekalipun tak ada bedanya dengan hari-hari biasanya, berbeda dengan hari ulang tahun Uan dan Danan yang selalu meriah setiap tahunnya, Wena dan Cakra selalu bersemangat untuk

menyiapkan pesta ulang tahun anak-anaknya terkecuali Iyan anak tengah mereka. Bahkan setiap foto keluarga sekalipun tak pernah nampak sosok Iyan menghiasi foto keluarga dikarenakan Iyan lah yang selalu diminta untuk memfotokan.

Danan, sosok yang selalu digambarkan seperti batu es di kutub utara. Nyatanya ia lah yang selalu diam-diam beradu mulut dengan ayah dan bundanya agar mereka bisa bersikap adil kepada Iyan adiknya. Perlakuan Danan yang seperti itu tak pernah ia tunjukkan kepada Iyan hanya sosok pemarah, apatis, dan monster berkepala dingin yang Iyan kenal.

Sebagai anak pertama Danan selalu dituntut untuk memenuhi kemauan dan ekspektasi kedua orang tuanya, dan ia selalu mengiyakan segala perintah yang orang tuanya berikan meski tak semuanya berjalan sesuai apa yang ia impikan. Dengan harapan agar ia saja yang merasakannya adik-adiknya jangan. Tetapi apakah Wena dan Cakra akan memenuhi harapan Danan?.

Malam berganti siang, hari berganti hari begitupun bulan. Seiring berjalannya waktu hubungan Danan dan Iyan semakin membaik dikarenakan Iyan yang sudah mengerti alasan dibalik sikap abangnya yang acuh kepadanya pun Danan yang sudah mulai mengerti perasaan Iyan, ia pun kini sudah tidak sungkan lagi untuk menunjuk sikap hangat kepada adik pertamanya itu. Iyan berharap semesta selalu mengamini doanya agar abang Danan senantiasa ada disampingnya selalu, ia sudah terlalu lelah mengharapakan cinta kasih dari ayah dan bunda yang masih ia dambakan.

Hari ini adalah hari dimana Danan melakukan trip ke jogja bersama teman kampusnya. Sebelum berangkat Iyan berpesan kepada Danan untuk jangan lupa kembali kerumah dan membawakannya oleh-oleh gantungan kunci dari jogja, dan Danan pun mengiyakan permintaan konyol adik pertamanya itu. Tak terasa sudah beberapa hari Danan melakukan perjalanan tripnya, dan kini sudah waktunya ia kembali kerumah yang ia pun masih bingung apakah tempat itu masih pantas untuk disebut rumah. Kereta jurusan jogja-jakarta itu telah melaju membawa sosok yang selalu Iyan rindukan. Belum genap sampai tujuan, kereta itu harus mengalami insiden kecelakaan, dan gerbong yang Danan tumpangi adalah gerbong yang rusak paling parah dan tak mungkin bagi siapapun akan selamat jika berada di gerbong tersebut. Tanpa disangka tuhan tak mengijinkan sosok abang yang Iyan jadikan sandaran itu untuk kembali kedekapannya. Bukan pulang ini yang Iyan maksudkan, pulang kembali kepelukan Iyan bukan kepelukan tuhan, pulang kerumah yang ada Iyannya bukan kerumah yang tuhan janjikan. Mengapa semesta tidak mengamini harapan yang ia langitkan?, apa setidaknya pantas itulah bagi anak tengah itu untuk bahagia?. Dekapan

perpisahan saat ia melepaskan abangnya untuk pergi trip ke jogja adalah dekapan terakhir sebelum tuhan mendekap Danan erat. Namun, Danan tetaplah Danan yang selalu menepati janjinya, sebelum kepergiannya ia sudah lebih dulu menitipkan oleh-oleh gantungan kunci kepada temannya yang mana sudah lebih dulu pulang dikarenakan ada urusan dengan harapan agar buah tangan yang adiknya titipka itu sampai terlebih dulu ketangan sang pemilik. Tetapi bukan hanya gantungan kunci saja yang Iyan harapkan namun kehadiran Danan lah yang ia dambakan. Cerita ini usai seperti mimpi Iyan untuk terus tumbuh bersama abang.

### **C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah**

#### **Konflik antartokoh yang terjadi dalam novel Iyan bukan anak tengah**

Konflik adalah perbedaan atau pertentangan antara individu, kelompok, atau ide yang dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti perbedaan kepentingan, nilai, atau tujuan. Konflik dapat terjadi secara verbal, emosional, atau fisik, dan dapat terjadi di berbagai tempat, seperti di lingkungan sosial, politik, atau organisasi. Untuk menyelesaikan konflik, biasanya ada perlunya berbicara dan bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan atau pemahaman yang lebih baik. Konflik sendiri dibedakan menjadi dua macam yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal, juga dikenal sebagai konflik intrapersonal atau konflik batin, adalah perselisihan antara keinginan, nilai, atau tujuan yang berbeda dalam pikiran atau emosi seseorang. Konflik eksternal adalah pertentangan atau perdebatan antara individu, kelompok, atau entitas yang berbeda di luar diri seseorang. Biasanya, konflik ini melibatkan interaksi antara pihak-pihak yang memiliki tujuan, kepentingan, atau nilai yang bertentangan satu sama lain.

Novel Iyan bukan anak tengah karya Armaraher adalah Salah satu cerita novel yang memaparkan konflik internal dan eksternal. Di dalam novel tersebut banyak mengimplementasikan konflik yang melibatkan para tokoh didalamnya. Bukan hanya tokoh utama saja, tokoh pendampingpun banyak yang terlibat konflik eksternal. Dengan adanya konflik-konflik yang terjadi, pembaca dapat merasakan emosi yang sudah penulis implementasikan pada setiap tokoh dan jalan ceritanya. Konflik juga salah satu cara penulis untuk membangun cerita menjadi berwarna dan terasa lebih nyata.

#### **1. Konflik eksternal**

##### **A. Konflik sosial**

Konflik sosial yang terjadi dalam novel “Iyan bukan anak tengah” bermula saat lahirnya anak ketiga dalam keluarga Iyan yang mana hal tersebut menjadikan Iyan yang mulai terasingkan dalam keluarganya sendiri, Ayah dan bunda sudah tak lagi mempedulikannya dan lebih peduli

pada adiknya yaitu Uan, Tidak jauh berbeda, Danan sebagai anak pertama sekaligus abang bagi Iyan juga mulai bersikap dingin kepadanya. Hingga Iyan menganggap abangnya itu sebagai monster berkepala dingin. Hubungan antara abang dan adik itu kian memburuk seiring berjalannya waktu ditambah sikap orang tuanya yang terlalu keras kepada Danan, dan selalu bersikap apatis kepada Iyan. Bagi Wena atau Wanita yang kerap Iyan panggil bunda itu selalu menganggap bahwa kelahiran iyan adalah suatu kesalahan fatal. Hal tersebut dikarenakan Iyan hadir disaat keadaan ekonomi keluarga sangat terpuruk dimana bisnis suaminya bangkrut dan ia pun terpaksa harus bekerja untuk membantu menstabilkan ekonomi keluarga.

“Seharusnya kita Cuma punya dua anak, bukan tiga. Seandainya waktu itu aku nggak hamil Iyan, pengeluaran kita nggak akan sebanyak ini” (Armaraher, 2023 : 55)

“Iya seharusnya saat itu Iyan nggak lahir” (Armaraher, 2023 : 56)

Dari kutipan diatas sudah menjelaskan betapa menyesalnya orang tua Iyan saat melahirkannya. Kehadirannya hanya dianggap sebuah beban dan hadiah yang tak diharapkan.

Konflik yang terjadi antara Iyan dan abangnya pun tak kalah merumitkan hubungan antara keduanya semakin dingin setiap harinya. Danan sebagai abang dari Iyan tentunya sangat menyayangi adik pertamanya dan ia pun merasa iba akan perlakuan buruk yang Iyan terima dari ayah dan bundanya. Namun, bukannya bersikap baik dan hangat kepada adiknya itu ia justru bersikap dingin dan kerap memarahi Iyan atas kesalahan kecil yang adiknya lakukan.

“Kenapa lagi, sih, Yan? Jangan bikin adik lo nangis terus” (Armaraher, 2023 : 24)

“Lo yang teledor, Uan yang disalahin” (Armaraher, 2023 : 48)

Kutipan dialog diatas menggambarkan Danan yang kerap menyalahkan Iyan dan gampang meledak-ledak atas kecerobohan kecil yang iyan lakukan.

Dari konflik-konflik yang terkemas rapi dan penuh emosi yang terjadi dalam novel “Iyan bukan anak tengah” menjadikan cerita didalamnya semakin hidup dan menyayat disetiap rasa sakit yang penulis gambarkan pada setiap tokohnya. Kerenggangan dalam sebuah hubungan keluarga membuat atmosfer dalam rumah yang tak pernah menjadi tempat pulang

yang Iyan dan Danan impikan itu berubah dingin dan canggung. Wena dan Cakra tentunya baru pertama kali menjadi orang tua akan tetapi mereka pastinya sudah pernah menjadi anak bukan?. Mengapa hanya orang tua saja yang boleh kecewa pada anaknya, dan seorang anak tidak boleh kecewa dengan orang tuanya?.

## **B. Konflik fisik**

Konflik fisik dalam novel “ Iyan bukan anak tengah” karya Armara Her terjadi saat konflik antara Danan dan Iyan sudah usai, hubungan anrta kakak adik itu sudah mulai membaik, mereka berdua sudah mau saling mengerti satu sama lain. Iyan yang sudah menjadikan Danan sebagai sandarannya dan Danan pun yang sudah mulai bersikap hangat kepada Iyan adiknya itu. Namun apakah hal itu akan berlangsung lama?.

Disebuah hari yang cukup cerah Danan melakukan trip ke jogja bersama teman-temannya. Trip itu berjalan baik baik saja hingga jadwal kepulangan dari jogja yang dimana kereta yang membawa Danan kembali ke jakarta mengalami kecelakaan, dan yang paling menyedihkan adalah gerbong kereta yang ditumpangi oleh danan mengalami kerusakan yang cukup parah, yang mengakibatkan ia tidak selamat dari kecelakaan itu. Berita tentang kecelakaan kereta yang pria dengan nama Danan itu tumpangi sudah *trending* dimana-mana. Tentunya tak mungkin bagi keluarga Danan termasuk Iyan tidak mengetahui hal itu.

“Yan, abang lo udah ngga ada. Tadi ayah sempet ngabarin bunda pas lo lagi tidur” (Armara Her, 2023 : 221)

“Bunda temenin Danan sampai akhir. Sampai kepemakaman Danan” (Armara Her, 2023 : 226)

Kutipan dialog tersebut membuat hidup Iyan berhenti sejenak, akankah hidupnya menjadi lebih baik atau bahkan lebih buruk saat abangnya pergi meninggalkannya?.

## **2. Konflik internal (konflik batin)**

Konflik batin yang dialami oleh Iyan bermula saat ia mulai merasa terasingkan dalam keluarganya, setiap perlakuan buruk yang diterima dan disaat itu juga hatinya yang rapuh akan sangat tersakiti. Saat hal itu terjadi dirinya hanya bisa berpasrah dan menangis sendiri, namun akan lebih buruk lagi saat ia mulai menyalahkan dirinya sendiri atas apa yang tidak pernah dia lakukan.

“Bunda... sakit...Iyan nggak mau sakit” (Armaraher, 2023 : 107)

“Bunda, jangan! Bukan salah iyan, bunda!” (Armaraher, 2023 : 109)

Kutipan diatas sudah sangat menjelaskan betapa terbiasanya Iyan dengan perasaan bersalahnya yang dipicu dari orang-orang disekitar Iyan yang selalu menyalahkannya. Hingga hal itu menyebabkan ia selalu berpikir setiap masalah yang terjadi adalah ulahnya.

Jika Iyan lelah atas hal yang telah menyimpannya, dan ia pun sudah muak atas perlakuan orang rumah yang selalu saja menjadikan ia prioritas akhir, maka ia akan segera kabur dari rumahnya dan pergi kerumah Yarsa yang notabennya adalah teman sekelas sekaligus sepupu Iyan.

“Gimana kalau Iyan nggak mau pulang karna takut sama bunda?” “Kalau dia butuh rumah, dia pasti pulang. Lia aja nanti! Kamu emang nggak pernah capek, ya, Danan, ngajak bunda berantem Cuma karna Iyan? Kamu yang jadi orang tuanya? Iya?!” (Armaraher, 2023 : 91)

Konflik batin bukan hanya dirasakan oleh pemeran utama dalam cerita “Iyan bukan anak tengah” pemeran yang terlibat seperti Danan juga merasakan konflik batin yang serupa. Sebagai anak pertama Danan pasti selalu diberi beban dan tanggung jawab yang berat, tetapi menjadi anak pertama bukan berarti tidak bisa memilih jalan hidupnya sendiri hanya karna sebuah tuntutan keluarga, bukan?.

“Ayah yang kerja, ayah yang sudah lebih dulu hidup dari kamu, Danan. Ayah lebih tau mana yang terbaik. Emang mau jadi apa kamu setelah lulus kalau ngambil jurusan pendidikan? Guru? Kamu tahu nggak gaji guru berapa?” (Armaraher, 2023 : 37)

“Harus bisa masuk SMA Garuda! Di sana bagus, anaknya temen-temen ayah juga banyak yang di sana. Kalau kamu nggak masuk sana, malu nanti” (Armaraher, 2023 : 127)

Segala tuntutan dari orang tuanya membuat Danan sangat tertekan, ia pun sudah sangat pasrah atas takdir dan jalan hidupnya kedepan. Bukankah masa depannya sudah disetir oleh ayahnya? Jadi untuk apa dia punya mimpi. Tak cukup konflik batin yang dipicu oleh keluarganya, ia juga kerap mendapatkan tekanan dari teman-temannya.

“Nan, kalo lo nggak bisa mimpin ngapain nyalonin jadi ketos? Soalnya lo nggak ada aura buat mimpi. Maaf, kalau lo tersinggung, jadiin evaluasi aja omongan gue buat lo” “Ketos yang nggak bisa dijadiin panutan Cuma lo doang, Nan” (Armaraher, 2023 : 128)

Dalam situasi tersebut siapapun pasti akan sangat terpuruk, terlebih beban yang ia pikul sebagai penyandang gelar anak pertama akan selalu terpahat abadi seumur hidupnya. Bukan tentang anak pertama, tengah, dan terakhir, namun tentang bagaimana dunia sangat kejam memberikan beban kepada mereka yang tak pernah memilih untuk dilahirkan tetapi harus tetap bersyukur akan keadaan. Tentang mereka yang selalu dituntut untuk tidak boleh melakukan kesalahan dalam menjalani hidup bak manusia yang sudah memiliki segudang pengalaman di kehidupan. Iyan hanya menginginkan kasih sayang, dan Danan hanya ingin kebebasan. Namun, mengapa yang diberikan hanya beban, penderitaan dan kekecewaan?. Dalam akhir hidup Danan ia hanya menginginkan adiknya di sayangi sepantasnya seorang orang tua menyayangi anaknya.



#### D. Daftar Pustaka

Armaraher. (2023). *Iyan bukan anak tengah*. Depok: Skuad.

#### LAMPIRAN

